

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI  
PENGUNAAN JAMBAN KELUARGA DI DESA MARJANDI  
TONGAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH  
KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN 2013**

Saut Hasudungan Simatupang<sup>1</sup>, Surya Dharma<sup>2</sup>, Evi Naria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara  
Departemen Kesehatan Lingkungan

<sup>2,3</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia  
E-mail : sauthasudungan@yahoo.com

**ABSTRACT**

*One of the efforts made in the public health is privy maintain and improve the health of the community in the form of disease prevention, and restoration of health by government and society. Marjandi Tongah village is the village that has the lowest presence of latrines in the district of Gunung Meriah Deli serdang, and always use the river, ditch the sewage / faeces. Latrines is home throw human faeces so that bacteria in the dirty does not meet the environment, then the environment will look clean, so it has a beautiful aesthetic values, as well as not causing germs.*

*This study aims to determine the factors associated with a participation of family latrines in the village Marjandi Tongah. The method is cross sectiona design. The population in this study families have not family latrines. The sample of the study was the total population of as many as 55 families, Analysis of the data using univariate and bivariate analysis using chi – square at 95% confidence level.*

*The results showed variable knowledge ( $p = 0.003$ ) no relationship with the participation of family latrines. Attitude variable ( $p = 0.0001$ ) there is relationship with participation of family latrines. Variable availability of clean water ( $p = 0.0001$ ) there is a relationship with a participation of family latrines As well as the role of health workers variable ( $p = 0.019$ ) no relationship with the participation of family latrines.*

*Health care workers are advised to Puskesmas Gunung Meriah and village chief counsel to increase its role in the community in the use and utilization of latrines in the village Marjandi Tongah District of Gunung Meriah.*

*Keyword : Health Efforts, Toilet, Participation of family latrines*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang diupayakan

pemerintah. Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan di masyarakat adalah jamban. Jamban berfungsi untuk tempat

membuang tinja manusia sehingga bakteri yang ada dalam kotoran tersebut tidak memenuhi lingkungan, kemudian lingkungan akan terlihat bersih indah sehingga mempunyai nilai-nilai estetika yang baik (Soeparman, 2003).

Upaya kesehatan adalah kegiatan atau serangkaian yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat. Masyarakat berperan serta, baik secara perseorangan maupun terorganisasi dalam segala bentuk dan tahapan pembangunan kesehatan dalam rangka membantu mempercepat pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal mungkin. (Depkes RI, 2009).

Jamban merupakan fasilitas atau sarana tempat pembuangan tinja, pengertian jamban keluarga adalah bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan. Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa jamban adalah pengumpulan kotoran manusia sehingga menyebabkan bibit penyakit yang ada pada kotoran manusia (Kusnoputranto, 1977).

Penggunaan fasilitas tempat buang air besar perlu diperhatikan karena sangat menentukan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan Studi Basic Human Services (BHS) di Indonesia tahun 2006, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan adalah (i). Setelah buang air besar 12 %, (ii). Setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9 % (iii). Sebelum makan 14 %. (iv). Sebelum memberi makan

bayi 7 % dan (v). Sebelum menyiapkan makanan 6 % sementara studi BHS lainnya terhadap perilaku pengelolaan air minum rumah tangga menunjukkan 99,20 %, merebus air untuk mendapatkan air minum tetap 47,50 % dari air tersebut masih mengandung *Escheria coli* (Depkes RI, 2009).

Riskesdes 2007 mencatat cakupan masyarakat yang tidak memiliki fasilitas buang air besar 24,8 % dan yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sebesar 32,5 %. Hal ini menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang membuang tinja sembarangan misalnya di sungai, pekarangan, parit, dll. (SKN 2009).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang (2012), Pengadaan Jamban keluarga di Kabupaten Deli Serdang hanya 26,851 dari 32,542 rumah yang memiliki jamban keluarga atau berkisar 82,512 %. Pengadaan jamban yang paling rendah terdapat di Kecamatan Gunung Meriah yaitu sebanyak 88 kk yang memiliki dari 755 kk atau sebesar 11,66 %.

Berdasarkan penelitian Sutedjo (2003), menyebutkan alasan masyarakat pada dua desa di Kabupaten Rembang dimana partisipasi pengadaan jamban masih rendah hal ini disebabkan karena faktor tidak mempunyai biaya untuk membangun jamban, lebih nyaman di tegalan, belum mengetahui manfaat jamban, nyaman di sungai dan tidak terbiasa di jamban.

Desa Marjandi Tongah merupakan desa yang memiliki pengadaan jamban yang paling rendah dari 12 desa yang ada di Kecamatan Gunung Meriah yaitu 4 KK yang memiliki jamban keluarga (6,45%), sementara 58 KK yang tidak memiliki jamban selalu memanfaatkan

sungai,parit,wc umum dll sebagai tempat pembuangan kotoran/tinja. Kebiasaan ini berlangsung sejak dahulu dan sudah menjadi turun-temurun, Apabila air yang bercampur dengan kotoran/tinja kemudian mengalir ke sawah masyarakat sekitar dan mengalir ke sungai, Karena kebiasaan tersebut, kemungkinan suatu saat nanti masyarakat diwilayah ini akan terancam penyakit menular yang berbasis lingkungan. Menurut data profil puskesmas tahun 2012, Sepuluh penyakit terbesar tersebut adalah ISPA, Rheumatik, Anemia, Hypertensi, Diare, Parasit, Diabetes, Gangguan Pencernaan, pencabutan gigi, Kulit Alergi.

### TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pengadaan Jamban Keluarga di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013”.

### MANFAAT PENELITIAN

Bagi Puskesmas Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang, sebagai data yang diperlukan untuk kegiatan penyuluhan dalam rangka membangun Sanitasi Kesehatan Lingkungan serta membina partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pengadaan Jamban Keluarga di Desa Marjandi Tengah. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, Sebagai data yang diperlukan untuk kegiatan Penyuluhan serta membina partisipasi masyarakat dalam meningkatkan Pengadaan Jamban Keluarga di Desa Marjandi Tengah. Bagi Pemerintah sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Deli Serdang guna membuat Kebijakan dalam pembangunan Sarana Sanitasi khususnya Pengadaan Jamban Keluarga di Desa

Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan ilmu selama menempuh Pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Untuk peneliti lain, dapat dijadikan bahan dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang terdiri dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, dan sikap), factor pemungkin (ketersediaan air bersih) dan faktor penguat (peran petugas kesehatan) terhadap partisipasi pengadaan jamban keluarga.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, sikap, ketersediaan air bersih, peran petugas kesehatan, dan partisipasi pengadaan jamban keluarga. Secara lebih terperinci karakteristik responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-Laki	49	89,1
2	Perempuan	6	10,9
	Jumlah	55	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden dominan adalah responden laki-laki sebanyak 49 KK (89,1%). Hal ini sesuai dengan skripsi Widaryoto (2002) menemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan jamban (di Provinsi Bali) dan penelitian kiyu, A dan Hardin, S (1993) menemukan bahwa 90% perempuan selalu menggunakan jamban sedangkan laki laki kurang dari 90%. Hal ini disebabkan karena kebiasaan malu perempuan di Bali lebih tinggi daripada laki-laki Widaryoto (2002), sedangkan di Desa Aritonang tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	SD, SLTP	51	92,7
2	SLTA, DIII, SI	4	7,3
	Jumlah	55	100,0

Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SD, SLTP sebanyak 51 (92,7 %, sedangkan paling sedikit adalah , DIII, S1 sebanyak 4 orang (7,3%). Menurut Sander (2005) dalam skripsi Sitinjak mengatakan pendidikan berpengaruh terhadap kedewasaan berpikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan lebih terbuka dengan perubahan. Pendidikan yang rendah menjadikan mereka sulit diberi tahu mengenai kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang salah satunya diare. Dalam kaitannya dengan

pemanfaatan jamban, diharapkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan semakin besar kemungkinannya ia memanfaatkan jamban. Hasil penelitian Sutomo,S, dkk (1983) diperoleh hasil bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan penggunaan jamban.

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1	Petani	50	90,9
2	Pedagang	4	7,3
3	Tukang	1	1,8
	Jumlah	55	100,0

Hasil penelitian menunjukan bahwa pekerjaan yang paling banyak di desa Aritonang adalah petani yaitu 50 KK (90,9%). Hal ini sebanding dengan jenis pekerjaan di Indonesia yaitu petani yang mencapai 90 % (BPS 2011).

Tempat kerja seseorang menentukan lama seseorang berintraksi dengan lingkungan. Seorang petani akan bekerja dan menghabiskan waktu yang lebih lama di lingkungan luar bagunan dan kondisinya jauh dari keramaian yakni di ladang maupun di sawah dibanding daengan pedagang atau pegawai negeri sipil. Orang yang bebas dari keramaian akan lebih bebas melaksanakan aktivitasnya secara bebas. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan jamban yaitu ada kemungkinan kondisi kerja berhubungan dengan pemanfaatan jamban (Widyastuti, 2005).

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Penghasilan	Jumlah	Persen (%)
1	< 1250000	7	12,7
2	> 1250000	48	87,3
	Jumlah	55	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mempunyai penghasilan <1250000 sebanyak 7 KK (12,7%), dan yang berpenghasilan >1250000 sebanyak 48 KK (87,3%).

**Tabel 4.6 Kategori Responden Tentang Pengetahuan di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	23	41,8
2	Kurang Baik	32	58,2
	Jumlah	55	100,0

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah bahwa kepala keluarga yang mempunyai pengetahuan lebih banyak yang kurang baik (58,2%) dibanding dengan yang berpengetahuan baik (41,8%).

Hal ini sesuai teori Notoadmodjo, (1997) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Apabila sesuatu

tindakan didasari oleh pengetahuan, maka tindakan tersebut akan bersifat langgeng dan sebaliknya. Dalam teori perilaku, pengetahuan merupakan salah satu tahap dari tiga tahapan yang dapat terjadi pada seseorang untuk menerima atau mengadopsi suatu perilaku baru. Sehubungan dengan pemanfaatan jamban, maka masyarakat yang berpengetahuan baik tentang jamban dengan hubungannya dengan penyebaran penyakit, dapat diharapkan akan memanfaatkan jamban.

Menurut penelitian Sumengen (1983), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan penggunaan jamban. Tingkat pengetahuan individu akan sangat berpengaruh terhadap keadaan yang ikut serta dalam suatu kegiatan dan mempunyai dampak terhadap perilaku, namun bila dianalisis lebih jauh proses terbentuknya suatu kesadaran tidak hanya di pengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan saja belum cukup untuk membuat seseorang merubah perilakunya. Perubahan atau adopsi perilaku adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama.

**Tabel 4.8 Kategori Responden Tentang Sikap Responden di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	26	47,3
2	Kurang Baik	29	52,7
	Jumlah	55	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 55 kepala keluarga di Desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah bahwa sikap kurang

baik (52,7%) lebih banyak didanding dengan sikap yang baik (47,3%).

Menurut Green dan Marshall (1991) sikap merupakan *presiposing factor* yaitu mempermudah perubahan perilaku dan menurut Budiono sikap merupakan tanggapan diri sendiri dari hasil rangsangan orang lain yang menyatakan tepat atau tidak tepat, dimana yang bersifat lebih baik, yaitu tepat atau setuju akan lebih mudah untuk merubah perilaku untuk menggunakan jamban keluarga, sehingga responden yang mempunyai sikap lebih tepat akan mempunyai kemungkinan yang lebih banyak untuk menggunakan jamban keluarga dari pada responden yang bersikap kurang tepat.

**Tabel 4.10 Kategori Responden Tentang Ketersediaan Air Bersih di Desa Marjandi Tongah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Ketersediaan Air Bersih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	23	41,8
2	Kurang Baik	32	58,2
Jumlah		55	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa yang ketersediaan air bersih kurang baik (58,2%) lebih banyak dibanding dengan ketersediaan air bersihnya baik (41,8%).

Menurut Elisabeth (2007) bahwa tidak ada hubungan antara kondisi jamban dengan penggunaan jamban, sedangkan pada penelitian Arito (2011) ada hubungan antara kondisi jamban dengan penggunaan jamban. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih banyak kepala keluarga yang tidak menggunakan jamban, jamban hanya digunakan seperlunya saja jika dalam waktu darurat saja (misalnya pada malam hari), sedangkan pada siang hari mereka

sepenuhnya menggunakan sungai jika BAB.

**Tabel 4.12 Kategori Responden Tentang Peran Petugas Kesehatan di Desa Marjandi Tongah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Peran Petugas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	28	50,9
2	Kurang Baik	27	49,1
Jumlah		55	100,0

Hasil penelitian di Desa Marjandi Tongah Kecamatan Gunung Meriah diketahui bahwa kepala keluarga yang peran petugas kesehatan yang baik (50,9%) lebih banyak dibanding dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik (49,1%).

Hal mendukung teori peran penyuluh kesehatan adalah memotivasi sekaligus menjadi penggerak di masyarakat dalam memelihara kesehatan. Tugas dan tanggungjawab petugas yaitu melakukan pendekatan kognitif melalui penyuluhan dan sebagainya dan memfasilitasi masyarakat dalam memelihara kesehatannya (Soekidjo 2005).

**Tabel 4.14 Kategori Responden Tentang Partisipasi Pengadaan Jamban Keluarga di Desa Marjandi Tongah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang**

No	Partisipasi Pengadaan Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	23	41,8
2	Kurang Baik	32	58,2
Jumlah		55	100,0

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa Partisipasi Pengadaan jamban yang berkategori baik sebanyak 23 KK

(41,8%), dan partisipasi pengadaan jamban yang berkategori kurang baik sebanyak 32 KK (58,2%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap partisipasi pengadaan jamban keluarga, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki yakni 49 KK (89,1%); sebagian besar berpendidikan (SD,SLTP) yakni 51 KK (92,7%); seluruhnya responden sudah bekerja yakni 55 KK (100,0%); sebagian besar penghasilan responden adalah >1250000 yakni 48 KK (87,3%); sebagian besar pengetahuan responden adalah termasuk kategori kurang baik sebanyak 32 KK (58,2%); sebagian besar sikap responden adalah termasuk kategori kurang baik sebanyak 29 KK (52,7%); sebagian besar ketersediaan air bersih adalah termasuk kategori kurang baik sebanyak 32 KK (58,2%) ; sebagian besar peran petugas kesehatan adalah termasuk kategori baik sebanyak 28 KK (50,9%).
2. Partisipasi pengadaan jamban keluarga berkategori baik sebanyak 23 KK (41,8%) dan partisipasi pengadaan jamban yang berkategori kurang baik sebanyak 32 KK (58,2%).
3. Sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi pengadaan jamban keluarga, Ketersediaan air bersih mempunyai hubungan yang signifikan dengan partisipasi pengadaan jamban keluarga, Peran petugas kesehatan mempunyai

hubungan yang signifikan dengan partisipasi pengadaan jamban keluarga.

### Saran

1. Kepada kepala desa Marjandi Tengah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang diharapkan meningkatkan perannya dalam partisipasi pengadaan jamban keluarga.
2. Kepada petugas kesehatan di wilayah tugas Puskesmas Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang diharapkan meningkatkan perannya dalam menyuluh masyarakat dalam partisipasi pengadaan jamban keluarga.
3. Kepada tokoh masyarakat diharapkan meningkatkan perannya dalam menyuluh masyarakat dalam partisipasi pengadaa jamban keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arito.** 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum Bagi Rumah Tangga Yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi. Medan
- Basic Human Services (BHS),** 2006 Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar.
- BPS RI, 2011** Tingkat pendidikan tertinggi di desa.
- Depkes RI, 2009.** Profil Kesehatan Indonesia, Tahun 2008. Jakarta.
- Dinkes Kabupaten Deli Serdang, 2012.** Profil Kesehatan Deli Serdang, 2011.

- Elisabeth. 2007.** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban. Medan
- Green dan Marshall, 1991.** Pengaruh perilaku manusia bagi kesehatan.
- Kusnoputranto. 1995.** Peran Serta Masyarakat dengan Mengikuti Kaidah Manajemen. Jakarta.
- Kiyu, A dan Hardin S, 1993** Hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan jamban
- Notoatmojo, S 1997.** Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Puskesmas Gunung Meriah. 2013.** Profil Kesehatan Puskesmas Gunung Meriah 2012. Deli Serdang.
- Riskesdes, 2007** Cakupan Masyarakat Yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar.
- Sistem Kesehatan Nasional. 2009.** Cakupan Masyarakat Yang Tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar. Riskesdas 2007.
- Sitinjak, Lely. 2007.** Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare di Desa Pardede Onan Kecamatan Balige Tahun 2011. Skripsi FKM USU
- Sander, 2005** Pendidikan berpengaruh terhadap kedewasaan berpikir seseorang.
- Soeparman. 2003.** Pembuangan Tinja dan Limbah Cair. Jakarta : EGC.
- Suekidjo, 2003.** Faktor-faktor Pemudah Yang Berkaitan Dengan Kesehatan, System Nilai Yang Dianut Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Tingkat Sosial Ekonomi dan sebagainya. Jakarta.
- Sumengan, 1983,** Tingkat Pengetahuan Mempunyai Yang Bermakna Dengan Penggunaan Jamban.
- Sutedjo, 2003.** Analisa Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Keluarga Pada Dua Desa di Kabupaten Rembang. Semarang : Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sotomo,S, dkk 1983** Pendidikan mempunyai hubungan dengan penggunaan jamban
- Widaryoto, 2002.** Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Jamban Keluarga di Bali Tahun 2002. Skripsi UI.
- Widyastuti, 2005** Kondisi kerja berhubungan dengan pemanfaatan jamban.